

EFEKTIVITAS PSIKORELIGI TERHADAP PENURUNAN DEPRESI, GANGGUAN MENTAL, DAN PENCEGAHAN BUNUH DIRI PADA KORBAN PINJAMAN ONLINE DI TANGERANG SELATAN

Ma'muroh^{1*}, Yulia², Lailatul Qomariyah³
STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

ARTICLE INFORMATION	ABSTRACT
<p><i>*Corresponding Author</i> Ma'muroh E-mail: mamuroh@wdh.ac.id</p>	<p><i>The phenomenon of online lending (pinjol) in Indonesia, particularly in South Tangerang, has evolved into a complex issue that affects economic, social, and psychological aspects. Easy access and low financial literacy make individuals highly vulnerable to high-interest debt and aggressive debt collection practices. These conditions often trigger severe psychological distress such as chronic anxiety, major depression, and even suicidal ideation. This study aims to examine the effectiveness of psychoreligious intervention in reducing depression, mental disorders, and suicide risk among online loan victims. A quantitative quasi-experimental design was employed, using pre-test and post-test with a total of 80 respondents divided equally into intervention and control groups. Standardized instruments including the Beck Depression Inventory (BDI), General Health Questionnaire (GHQ), and Suicide Ideation Scale (SIS) were applied. Data were analyzed using an independent t-test. The findings revealed a significant difference between the intervention and control groups ($p < 0.05$), with the intervention group showing more favorable outcomes. Psychoreligious intervention proved effective in reducing depressive symptoms and improving mental well-being among victims of online loans. These results highlight the potential of Islamic spirituality-based approaches as both preventive and curative strategies, contributing to suicide prevention efforts and strengthening the psychological resilience of vulnerable communities.</i></p>
<p>Keywords: Psycho-Religion_1 Depression_2 Mental Disorders_3 Preventing_4 Lending Page_5</p>	
<p>Kata Kunci: Psikoreligi_1 Depresi_2 Gangguan Mental_3 Pencegahan_4 Pinjaman Online_5</p>	<p>Fenomena pinjaman online (pinjol) di Indonesia, khususnya di Tangerang Selatan, telah berkembang menjadi persoalan kompleks yang berdampak pada aspek ekonomi, sosial, dan psikologis. Kemudahan akses dan rendahnya literasi keuangan membuat masyarakat mudah terjerat utang berbunga tinggi dengan praktik penagihan yang intimidatif. Kondisi ini menimbulkan tekanan psikologis serius berupa kecemasan, depresi, hingga risiko bunuh diri. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas intervensi psikoreligius dalam menurunkan depresi, gangguan mental, dan ideasi bunuh diri pada korban pinjol. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-experimental (pre-test dan post-test) melibatkan 80 responden yang terbagi dalam kelompok intervensi dan kontrol. Instrumen yang digunakan antara lain Beck Depression Inventory (BDI), General Health Questionnaire (GHQ), dan Suicide Ideation Scale (SIS). Analisis data dilakukan menggunakan uji t-test independen. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelompok intervensi dan kontrol ($p < 0,05$), dengan nilai rata-rata lebih baik pada kelompok intervensi. Intervensi psikoreligius terbukti efektif dalam menurunkan tingkat depresi dan meningkatkan kesejahteraan mental korban pinjol. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan pendekatan berbasis spiritualitas Islam sebagai strategi preventif dan kuratif, sekaligus memberikan kontribusi pada upaya pencegahan bunuh diri serta penguatan ketahanan psikologis masyarakat rentan.</p>

PENDAHULUAN

Dalam satu dekade terakhir, fenomena pinjaman online (pinjol) telah menjelma menjadi isu sosial yang kompleks di Indonesia, terutama di wilayah perkotaan seperti Tangerang Selatan. Kemudahan akses, proses pencairan yang cepat, serta rendahnya literasi keuangan menyebabkan masyarakat dari berbagai kalangan mudah tergiur untuk meminjam dana tanpa memahami konsekuensi jangka panjangnya. Kondisi ini kerap berujung pada jeratan utang berbunga tinggi dan praktik penagihan yang intimidatif, termasuk pelecehan verbal dan ancaman kekerasan dari pihak penagih atau debt collector. Situasi ini tidak hanya menciptakan tekanan finansial, tetapi juga menimbulkan tekanan psikologis yang mendalam. Berbagai studi telah menunjukkan bahwa tekanan ekonomi yang tidak tertangani secara tepat dapat berkembang menjadi gangguan psikologis serius seperti kecemasan kronis, depresi mayor, bahkan keinginan untuk mengakhiri hidup. Putri et al. menyoroti bahwa stigma sosial terhadap gangguan mental juga memperparah kondisi penderita, karena mereka cenderung menutup diri dan enggan mencari bantuan profesional (Putri, et al., 2015).

Fenomena ini tidak hanya terjadi di Indonesia. WHO memang tidak memiliki data spesifik terkait pinjaman online,

namun fenomena serupa marak terjadi di sejumlah negara berkembang. Di India, sebuah tragedi terjadi pada September 2023, ketika satu keluarga di Kadamakkudy memilih mengakhiri hidup karena tertekan oleh ancaman dari pihak pinjaman online. Sementara di Filipina, seorang perempuan muda usia 26 tahun mengalami gangguan emosional setelah terjerat utang pinjaman online sebesar 100.000 peso, hingga menangis sendirian tanpa dukungan (CNN Indonesia, 2023).

Di Indonesia sendiri, data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per April 2023 mencatat bahwa total pinjaman yang bergulir melalui layanan pinjol mencapai Rp50,53 triliun, meningkat 30,9% yaitu sebesar Rp38,6 triliun dibandingkan periode sama pada tahun sebelumnya (Suhayati, 2023). Begitu juga di Banten. OJK mencatat peminjam di Banten yang berutang ke pinjaman online per April 2025 mencapai Rp5,98 triliun. Jumlah ini meningkat di bulan yang sama di tahun 2024, yaitu Rp5,12 triliun (Ajo, 2025). Banten menempatkan peringkat ke-5 dari lima besar provinsi dengan tingkat pinjol tertinggi di Indonesia, tercatat pinjaman disalurkan ke 1,64 juta rekening aktif (CNN Indonesia, 2025a). Angka ini menunjukkan bahwa Banten, termasuk Tangerang Selatan, menjadi episentrum permasalahan pinjaman online sekaligus wilayah dengan kerentanan tinggi terhadap dampak

psikologis dan sosial akibat jeratan utang digital.

Dalam menghadapi permasalahan ini, pendekatan berbasis nilai-nilai religius, khususnya pendekatan psikoreligius, menjadi salah satu alternatif strategis yang patut dieksplorasi lebih dalam. Pendekatan psikoreligius merupakan metode intervensi yang menggabungkan prinsip-prinsip psikologi dengan nilai-nilai spiritual, terutama ajaran Islam, untuk membantu individu memulihkan kondisi mental dan menemukan ketenangan batin. Penelitian oleh Munandar et al. menunjukkan bahwa terapi dzikir menggunakan jari tangan kanan dapat menurunkan gejala gangguan jiwa pada pasien rumah sakit kejiwaan (Munandar et al., 2019). Sementara itu, penelitian lain membuktikan bahwa terapi Al-Qur'an mampu mereduksi halusinasi pada pasien skizofrenia (Susanti, et al., 2023). Pendekatan ini tidak hanya memberi efek menenangkan, tetapi juga menciptakan makna hidup, rasa aman, dan hubungan spiritual yang lebih kuat. Hal ini diperkuat oleh temuan Suryanti, yang menunjukkan penurunan signifikan tingkat depresi pada lansia setelah mengikuti terapi psikoreligius (Suryanti et al., 2016) serta Haris yang menegaskan bahwa terapi psiko-spiritual Islam berperan besar dalam pemulihan mental *illness* (Haris, 2022).

Meskipun berbagai studi telah membuktikan efektivitas pendekatan psikoreligi dalam konteks umum, namun belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji efektivitas intervensi ini pada kelompok korban pinjaman online—kelompok masyarakat yang mengalami tekanan keuangan dan psikis secara bersamaan. Padahal, dalam konteks sosial keindonesiaan yang religius dan spiritual, pendekatan psikoreligi sangat potensial untuk diterapkan sebagai bentuk dukungan jangka panjang, baik secara psikologis maupun spiritual. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui efektivitas edukasi psikoreligius dalam mengurangi tingkat depresi, gangguan mental, serta mencegah tindakan bunuh diri di kalangan korban pinjaman online, khususnya di wilayah Tangerang Selatan.

Penelitian ini memiliki urgensi tinggi sebagai respons terhadap meningkatnya beban psikologis akibat jeratan pinjaman online yang belum tertangani secara komprehensif. Dengan mengetahui efektivitas pendekatan psikoreligi Islam, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan program intervensi jangka panjang yang berlandaskan nilai spiritual dan sesuai dengan konteks sosio-kultural masyarakat Indonesia. Lebih dari itu,

luaran dari penelitian ini diharapkan mampu memperkuat posisi edukasi religi dalam upaya pencegahan bunuh diri serta peningkatan ketahanan mental berbasis keimanan, khususnya di tengah krisis finansial dan psikologis yang dialami oleh kelompok masyarakat rentan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-experimental menggunakan pre-test dan post-test. Lokasi penelitian adalah wilayah Tangerang Selatan. Populasi penelitian adalah seluruh individu yang pernah atau sedang mengalami masalah pinjaman online (pinjol) di wilayah Tangerang Selatan pada tahun 2025. Dari populasi tersebut, ditetapkan sampel sebanyak 80 responden yang dibagi menjadi dua kelompok: kelompok intervensi dan kelompok kontrol, masing-masing berjumlah 40 orang.

Kriteria inklusi penelitian ini adalah: (1) individu berusia 16–50 tahun, (2) pernah atau sedang menggunakan layanan pinjaman online, (3) bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent*, dan (4) dapat berkomunikasi dengan baik. Kriteria eksklusi adalah: (1) individu dengan gangguan kejiwaan berat yang tidak mampu mengikuti intervensi, (2) responden yang tidak hadir secara penuh dalam sesi

intervensi, dan (3) individu yang menolak melanjutkan partisipasi di tengah penelitian (Viswanathan et al., 2020).

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini dipilih karena karakteristik khusus yang dimiliki populasi target, yakni korban pinjaman online yang mengalami tekanan psikologis. Dengan demikian, sampel yang diperoleh dianggap paling sesuai untuk menjawab tujuan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner terstandar seperti Beck Depression Inventory (BDI), General Health Questionnaire (GHQ), dan Suicide Ideation Scale (SIS) sebelum dan sesudah pemberian intervensi psikoreligi. Kemudian, Data dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS untuk analisis univariat dalam menggambarkan distribusi frekuensi variabel dependen dan independen, serta analisis bivariat dengan uji t-test untuk menilai efektivitas intervensi psikoreligi pada kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Perempuan	52	65%
	Laki-laki	28	35%
Domisili	Pamulang	36	45%
	Ciputat	21	26,25%
	Serpong	15	18,75%
	Pondok Aren	8	10%
Usia	16–20 tahun	11	13,75%
	21–25 tahun	27	33,75%
	26–30 tahun	23	28,75%
	31–35 tahun	9	11,25%
	41–45 tahun	6	7,5%
	46–50 tahun	4	5%
	Total	80	100%

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (65%), berdomisili di Kecamatan Pamulang (45%), dan berada pada rentang usia produktif 21–30 tahun (62,5%). Hal ini menunjukkan bahwa kelompok usia muda dan produktif merupakan segmen yang paling rentan terhadap jeratan pinjaman online, sehingga intervensi psikoreligius relevan diarahkan pada kelompok tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan menggambarkan bahwa kelompok eksperimen dengan analisis data menggunakan uji Independent T test. Menurut (Hastono, 2019), bahwa uji statistik yang membandingkan mean dua kelompok data ini disebut uji beda dua mean. Pendekatan ujinya dapat menggunakan pendekatan distribusi Z dan distribusi t, sehingga pada uji beda dua

mean bisa menggunakan uji Z atau uji t, namun lebih sering digunakan uji t.

Perbedaan kelompok kontrol dan kelompok yang mendapat perlakuan dapat digambarkan, sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Mean pada Kelompok Intervensi & Kontrol

Kel	N	Mean	SD	SE
case	40	15.1589	17.13392	2.70911
control	40	-30.2323	39.36169	6.22363

Berdasarkan tabel di atas, diketahui jumlah kelompok case dan kelompok control sama besarnya yakni sebanyak 40 orang. Nilai rata-rata pada kelompok case sebesar 15.1589 dan rata-rata kelompok control sebesar -30.2323. Jadi, ada perbedaan rata-rata antara kelompok case dan kelompok control. Dengan demikian, bahwa psikoreligi efektif terhadap penurunan depresi, gangguan mental, dan pencegahan bunuh diri pada korban pinjaman online wilayah Tangerang Selatan.

Hasil uji statistik didapatkan nilai p value sebesar 0,00 yakni $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan, bahwa ada perbedaan yang signifikan pada efektivitas psikoreligi terhadap penurunan tingkat depresi, gangguan mental, dan pencegahan bunuh diri pada korban pinjaman *online* wilayah Tangerang Selatan. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa, H_a diterima dan H_0 ditolak.

PEMBAHASAN

Karakteristik Demografi Responden

Hasil penelitian Nauradini (2025) terhadap 212 responden (berusia 18-25 tahun serta pengguna dan atau yang pernah melakukan pinjaman online), menunjukkan bahwa 47,6% responden memiliki riwayat pengguna pinjaman online dalam jangka waktu lebih dari enam bulan. Lembaga Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi (LPBBTI) Februari 2025, mengkategorikan pinjaman online perseorangan berdasarkan usianya, bahwa peminjam didominasi oleh usia 19-34 tahun dengan total pinjaman Rp38,18 trilliun (CNN, 2025). Korban pinjaman online menimpa berbagai kalangan masyarakat, termasuk usia remaja akhir, yaitu mahasiswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengguna pinjaman online, meliputi literasi finansial rendah (Burhanuddin & Abdi, 2019), perubahan gaya hidup (Tua & Surahman, 2020), kemudahan akses ajuan pinjaman (Silaswara & Kusnawan, 2022), dan tekanan finansial dan kesulitan ekonomi (Fan & Ryu, 2023).

Pinjaman Online

Kemudahan menggunakan aplikasi pinjaman online dianggap sebagai penggunaan layanan pinjaman online meningkat. Otoritas jasa keuangan mencatat total out-standing pengguna

perorangan di pinjaman online mencapai Rp75,53 trilliun per Februari 2025.

Menurut survei independen yang dilakukan NoLimit Indonesia pada tahun 2021, alasan yang melatarbelakangi masyarakat memilih layanan pinjaman online ilegal adalah membayar utang, selain itu terutama ekonomi masyarakat menengah ke bawah, dana lebih cepat dibanding jasa keuangan lainnya, kebutuhan mendesak, perilaku konsumtif, tekanan ekonomi, membeli gadget baru, membayar biaya sekolah, dan literasi pinjaman online yang rendah (Suhayati, 2023).

Hasil analisa statistik yang dilakukan oleh Amos dan Papalangi (2024) menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan 95% dan nilai p-value 0,002 terhadap hubungan yang signifikan antara penggunaan layanan pinjaman online dan fomo, yaitu rasa takut akan kehilangan momentum. Perasaan ketakutan ini didasari oleh kegiatan orang lain yang lebih menyenangkan daripada atau tanpa dirinya sendiri, maka timbullah rasa ingin untuk terus mengikuti dengan apa yang dilakukan orang lain (Przybylski et al., 2013).

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nauradini (2025) terhadap responden pengguna dan atau yang pernah memiliki pinjaman online, menunjukkan untuk memiliki hubungan positif dengan finansial stress, yaitu individu yang

menunjukkan sikap frustrasi tentang kondisi keuangannya, sikap yang mencerminkan efek stress terhadap pekerjaan sehari-hari, dan reaksi fisik, seperti detak jantung meningkat akibat dari situasi finansialnya.

Psikoreligi dan Kesehatan Mental pada Korban Pinjaman Online

Menurut Rozalino, yang dikutip oleh Rivaldi et al., (2020) bahwa psikoreligi adalah pengobatan alternatif, menggunakan pendekatan keagamaan melalui berdo'a dan berdzikir yang merupakan unsur penyembuh penyakit yang mendalam, yang bertujuan untuk memunculkan perasaan percaya diri dan optimisme yang paling penting selain obat dan tindakan medis. Berdo'a, dipandang dari sudut ilmu kedokteran jiwa & kesehatan jiwa mengandung unsur psikoterapeutik mendalam, sedangkan berdzikir adalah amalan yang diucapkan dengan lisan maupun dalam hati yang berisikan permohonan kepada Allah SWT mengingat nama-Nya juga sifat-Nya (Hawari, 2008). Dengan demikian, kegiatan terapi psikoreligi merupakan upaya-upaya untuk mendekatkan diri dengan Tuhan.

Kajian psikoreligi sendiri telah banyak dikembangkan sebelumnya dalam berbagai konteks kesehatan mental, tetapi aplikasinya secara khusus terhadap korban pinjaman online masih relatif terbatas. Sebagai perbandingan, penelitian

Munandar, et al., (2019) yang menerapkan terapi psikoreligius dzikir menggunakan jari tangan kanan, menunjukkan efektivitas terhadap pasien gangguan jiwa namun belum menyentuh aspek tekanan psikologis akibat tekanan finansial. Demikian pula, Suryanti (2016) telah membuktikan terapi psikoreligius efektif menurunkan tingkat depresi pada lansia, tetapi belum mengeksplorasi dampaknya pada individu dengan tekanan finansial berat seperti korban pinjaman online.

Penelitian mengenai terapi psikospiritual dengan pendekatan Islam, serta yang menggunakan terapi Al-Qur'an pada pasien skizofrenia (Haris, 2022), menunjukkan pendekatan agama mampu memberikan dampak positif yang signifikan dalam mengelola gangguan mental (Susanti, et al., 2023). Namun, kedua penelitian tersebut belum mengeksplorasi efek pendekatan psikoreligius dalam konteks khusus tekanan finansial atau depresi yang ditimbulkan oleh hutang dari pinjaman online.

Penelitian Puspita Sari, et al. (2023) telah mengeksplorasi terapi psikoreligius dalam mengatasi depresi neurotik melalui pemikiran Dadang Hawari, tetapi juga belum secara eksplisit mengkaji konteks tekanan ekonomi atau aspek pencegahan

bunuh diri yang secara spesifik terjadi pada korban pinjaman online.

Korban pinjaman online akan muncul oleh adanya praktik *predatory lending*, yang memasang tinggi suku bunga, juga tanpa upayaantisipasi pelanggaran pada proses penagihan, seperti memberi ancaman, kekerasan verbal, dan penyebaran data pribadi (Oswaldo, 2025). Kemudian, timbullah permasalahan sosial pada kondisi psikologis yang dialami, berupa kecemasan (Monoarfa, et al., 2025), tekanan emosional berupa takut, malu, deg-degan, & tidak menyangka (Kandi & Setyaningsih, 2024), dan Depresi (Novi Prihatini, 2023).

Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa efektivitas psikoreligi memberikan muatan positif terhadap upaya penurunan depresi, gangguan mental, dan pencegahan bunuh diri korban pinjaman online. Konsep Tazkiyatun Nafs menurut Imam Al-Ghazali yang menekankan pengendalian diri (self-control) dan pengembangan spiritual sebagai landasan dalam pembentukan karakter serta peningkatan kesejahteraan mental (Ma'muroh, et al., 2024).

Peningkatan kesejahteraan mental merupakan kondisi psikologis positif seperti, *self-efficacy*, yaitu keyakinan terhadap pencapaian, kesanggupan hadapi hambatan, dan kesiapan bertindak (Scholz et al., 2002). Yulia et al. (2024) telah membuktikan bahwa *self-efficacy* memiliki

hubungan positif terhadap totalitas kerja seseorang. Dengan demikian, kesejahteraan mental dapat meningkatkan produktivitas.

KESIMPULAN

Adanya perbedaan signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok yang mendapatkan intervensi. Sehingga, diketahuinya efektivitas psikoreligi mampu berperan efektif terhadap penurunan depresi, gangguan depresi, dan pencegahan bunuh diri pada korban pinjaman online wilayah Tangerang Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajo. (2025). *Jumlah Utang Pinjol di Banten Capai Rp5,98 Triliun di 2025, Kasus Gagal Bayar Terus Meningkat*. Fakta Banten.
<https://faktabanten.co.id/tangerang/jumlah-utang-pinjol-di-banten-capai-rp598-triliun-di-2025-kasus-gagal-bayar-terus-meningkat/>
- Amos, V., & Papalangi, N. (2024). Pinjaman Online: Perilaku Masyarakat Dalam Menghadapi Fear of Missing Out (Fomo). *Jurnal Manajemen & Bisnis Jayakarta*, 6(01), 83–94.
<https://doi.org/10.53825/jmbjayakarta.v6i01.254>
- Arif, M. K. I. Y. P. (2019). *Terapi Psikoreligius Dzikir Menggunakan Jari Tangan Kanan Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta*. 10(1), 69–75.
- Burhanuddin, C. I., & Abdi, M. N. (2019). Minat Masyarakat dalam Penggunaan Fintech. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 3(1), 1–27.

- CNN Indonesia. (2023). *Marak Pinjol di Negara Lain dan Teror Serupa di Indonesia*.
- CNN Indonesia. (2025a). *5 Provinsi dengan Utang Pinjol Terbanyak, Jabar Juara 1*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20250610175112-78-1238273/5-provinsi-dengan-utang-pinjol-terbanyak-jabar-juara-1>
- CNN Indonesia. (2025b). *Pengguna Pinjol Didominasi Usia 19 - 34 Tahun*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20250610165027-78-1238257/pengguna-pinjol-didominasi-usia-19-34-tahun>
- Diana Silaswara, & Agus Kusnawan. (2022). Analisa Persepsi Masyarakat terhadap Penggunaan Aplikasi Pinjaman Online. *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 20(3), 1–11.
- Fan, L., & Ryu, S. (2023). Financial debts and subjective well-being of young adults: An adaption of the stress process model. *Journal of Consumer Affairs*, 57(4), 1576–1604. <https://doi.org/10.1111/joca.12560>
- Haris, R. (2022). The Psycho-Spiritual Therapy On Mental Illness; An Islamic Approach. *Prophetic Guidance and Counseling Journal*, 2(2), 34–40. <https://doi.org/10.32832/progcj.v2i2.7403>
- Hastono, S. P. (2019). Statistik Kesehatan. *Analisis Data*, 129.
- Hawari, D. (2008). *Terapi dan Rehabilitasi Miras dan Narkoba* (VI, Cet. k). Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Kandi, T. N. (2024). Dinamika Psikologis Pengguna Pinjaman Online: Studi Kasus Pada Mahasiswa Yang Melakukan Pinjamna Online. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Ma'muroh, M., Abqorina, A., & Amrin, A. (2024). The Concept of Tazkiyatun Nafs by Al-Ghazali and Its Implementation at Pesantren Darut Tasbih Tangerang. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(02), 833–844. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i02.4989>
- Nauradini, K. (2025). *Pengaruh Kontrol Diri, Materialism, Financial Stress, dan Penghasilan terhadap Financial Well-being Pengguna Pinjaman Online pada Gen-Z*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/85083>
- Novi Prihatini. (2023). Analysis of the Impact of Online Lending Services on Society. *Journal of Finance, Economics and Business*, 2(2), 47–62. <https://doi.org/10.59827/jfeb.v2i2.90>
- Oswaldo, I. G. (2025). *Pinjol Ilegal Vs Legal, Ini Ciri dan Cara Mengenalinya*.
- Przybylski, A. K., Murayama, K., Dehaan, C. R., & Gladwell, V. (2013). Motivational, emotional, and behavioral correlates of fear of missing out. *Computers in Human Behavior*, 29(4), 1841–1848. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2013.02.014>
- Puspita Sari, I., Razzaq, A., & Rasmanah, M. (2023). Terapi Psikoreligius Dalam Mengatasi Depresi Neurotik (Studi Analisis Pemikiran Dadang Hawari). *Cons-Iedu*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.51192/cons.v3i1.511>
- Putri, A. W., Wibhawa, B., & Gutama, A. S. (2015). Kesehatan Mental Masyarakat Indonesia (Pengetahuan, Dan Keterbukaan Masyarakat

- Terhadap Gangguan Kesehatan Mental). *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 252–258. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13535>
- Rivaldi, M., Kusmawati, A., & Tohari, M. A. (2020). Intervensi sosial melalui terapi psikoreligius pada remaja penyalahgunaan narkoba. *KHIDMAT SOSIAL: Journal of Social Work and Social Service*, 1(2), 2721–6918.
- Scholz, U., Doña, B. G., Sud, S., & Schwarzer, R. (2002). Is general self-efficacy a universal construct? Psychometric findings from 25 countries. *European Journal of Psychological Assessment*, 18(3), 242–251. <https://doi.org/10.1027//1015-5759.18.3.242>
- Suhayati, M. (2023). Fenomena Kredit Macet Pinjaman. *Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian Setjen DPR RI*.
- Suryanti, S., & S, D. A. (2016). Pengaruh Terapi Psikoreligius Terhadap Penurunan Tingkat Depresi Pada Lansia. *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(2), 224–229. <https://doi.org/10.37341/interest.v5i2.59>
- Susanti, I., Suryani, S., & Rafiyah, I. (2023). Terapi Psikoreligius Menggunakan Terapi Al-Qur'an terhadap Halusinasi Pasien Skizofrenia. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 3296–3304. <https://doi.org/10.31539/joting.v5i2.8039>
- Tua, R. B. M., & Surahman, A. (2020). Faktor-Faktor Pendorong Kecenderungan Perubahan Gaya Hidup Masyarakat Yang Mengakses Pembiayaan Dari Pinjaman Online di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 1336–1359. <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/641>
- Valentina Monoarfa, Aminarti Daud, Noviyanti Fatimah Riyadi, Niluh Gede Julianti, Karsum Yahya, Hadija Laima, & Nuranisa Lakoro. (2025). Literasi Keuangan Digital: Bahaya dan Dampak Pinjaman Online Ilegal Bagi Mahasiswa Studi Kasus Semester 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 7(3), 1018–1030. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i3.6104>
- Viswanathan, M., Kennedy, S. M., McKeeman, J., Christian, R., Coker-Schwimmer, M., Middleton, J. C., Bann, C., Lux, L., Randolph, C., & Forman-Hoffman, V. (2020). Treatment of Depression in Children and Adolescents: A Systematic Review. *Treatment of Depression in Children and Adolescents: A Systematic Review*, 224, 1–151. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK555853/>
- Yulia, Suswanti, I., Qomariyah, L., Rohanah, & Ma'muroh. (2024). Hubungan Self-Efficacy dengan Work Engagement pada Mahasiswa Ilmu Farmasi. *Edu Masda Journal*, 08(02), 154–162. <http://openjournal.masda.ac.id/index.php/edumasda/article/view/234/0>